

PELATIHAN KEBUN GIZI DI DUSUN TANJUNG KERAMAT DESA NANGA TEMPUNAK KECAMATAN TEMPUNAK

Peronika Elia Rosari, Dwi Cahyadi Wibowo

Prodi PGSD, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: peronikarosari30@gmail.com, bowocahyadi@gmail.com

Abstract: *One of the hamlets that became the target of the Nutrition Garden Training was Tanjung Keramat Hamlet with a total of 57 families with 35 boys, 84 girls, 14 toddlers with 14 boys and 15 girls. In the activities of implementing the Nutrition Garden Training, the cooperation between the community was very good so that all plans for the Nutrition Garden Training activities ran smoothly. Cooperation between communities is needed to achieve maximum goals. The purpose of carrying out this Nutrition Garden Training activity is to provide an understanding of the importance of nutrition for family members, especially for pregnant women, toddlers and to meet the nutritional needs of other family members by utilizing the yard in the front yard of the house. House. So the Nutrition Garden Training has three target groups namely: Pregnant Women, Babies or Toddlers and the Community together with the local government. There is also good cooperation with hamlets so that all of our work program plans run well. It is the openness and friendliness of the village officials that we really like. Villagers who are always ready to help with any needs related to our Nutrition Garden Training program. The family nature is so palpable, we consider them our own family and so do they.*

Kata Kunci: MBKM, Student, PGSD, Sintang

Abstrak: Salah satu Dusun sasaran bimbingan Pelatihan Kebun Gizi adalah Dusun Tanjung Keramat dengan jumlah KK 57 KK dengan jumlah jiwa laki-laki 35 orang, perempuan 84 orang, balita dengan jumlah laki-laki 14 orang dan jumlah perempuan 15 orang. Dalam kegiatan pelaksanaan Pelatihan Kebun Gizi ini kerja sama antar masyarakat sangat bagus sekali sehingga semua rencana kegiatan Pelatihan Kebun Gizi berjalan dengan lancar. Kerja sama antar masyarakat sangat diperlukan agar tercapai tujuan yang maksimal. Tujuan pelaksanaan kegiatan Pelatihan Kebun Gizi ini adalah untuk memberikan pemahaman pentingnya gizi untuk anggota keluarga, terutama untuk ibu-ibu hami, balita serta dapat terpenuhi kebutuhan gizi bagi anggota keluarga lainnya dengan memanfaatkan lahan pekarangan di halaman depan rumah. Maka Pelatihan Kebun Gizi mempunyai tiga kelompok sasaran, yaitu: Ibu Hamil, Bayi atau Balita dan Masyarakat bersama pemerintah daerah. Adanya kerja sama yang baik juga dengan pihak dusun sehingga semua rencana-rencana program kerja kami berjalan dengan baik. Sifat keterbukaan dan ramah perangkat desa merupakan hal yang sangat kami sukai. Pihak desa yang selalu siap membantu apapun kebutuhan-kebutuhan terkait program Pelatihan Kebun Gizi kami. Sifat kekeluargaan yang sangat begitu terasa, kami menganggap mereka sebagai keluarga sendiri dan mereka pun demikian.

Keywords: MBKM, Mahasiswa, PGSD, Sintang

PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai gizi masih menjadi bagaian terpenting dalam program

pemerintah, karena tujuan dari setiap program yang dilaksanakan oleh pemerintah

tentunya menuju masyarakat sejahtera. Dilihat dari segi pentingnya gizi seimbang akan memperlihatkan dampak yang sangat besar terhadap kemajuan suatu daerah. Perbaikan keadaan gizi masyarakat adalah salah satu syarat penting untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil, menurunkan angka kematian bayi dan balita, meningkatkan kemampuan tumbuh kembang fisik, mental dan sosial anak, dan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta prestasi akademik dan prestasi olahraga. Oleh karena itu, keadaan gizi masyarakat merupakan salah satu ukuran penting dari kualitas sumber daya manusia.

Gizi atau nutrisi merupakan suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi. (Mamuroh, Sukmawati, & Widiasih, 2019). Penting untuk setiap orang dapat terpenuhi gizi seimbang, oleh karena itu perlu memperhatikan makanan yang dikonsumsi setiap harinya apakah sudah mendapatkan gizi yang seimbang. Ketidakseimbangan antara asupan energi dan zat gizi lainnya dengan kebutuhan gizi memengaruhi status gizi seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan asupan energi berlebih sebesar 95,0%, asupan protein berlebih sebesar 75,0%, asupan lemak berlebih sebesar 85,7% memiliki status gizi lebih dan

hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa sebesar 40,4% remaja memiliki status gizi kurang karena hanya mengonsumsi kurang dari 3 porsi bahan makanan sumber karbohidrat, protein hewani serta nabati perhari. (Fitriani, Dewanti, Kuswari, Gifari, & Wahyuni, 2020).

Menurut Inspektur Wilayah I BKKBN, M. V Chinggih Widanarto mengatakan Kabupaten Sintang harus menurunkan angka prevalensi stunting menjadi 27,27% pada tahun 2023 dan menjadi 21,86% pada tahun 2024. “Sebagaimana tercantum di dalam Peraturan BKKBN RI Nomor 12 Tahun 2021 tentang RAN PASTI 2021-2024, terdapat 8 kegiatan prioritas dalam percepatan penurunan stunting yang mana salah satunya adalah Audit Kasus Stunting (AKS). AKS merupakan formula dari kebijakan dan strategi yang digunakan sesuai dengan acuan dalam strategi nasional untuk mengatasi masalah stunting. Kegiatan Audit Kasus Stunting dilaksanakan oleh Tim Audit Kasus Stunting untuk mengetahui penyebab terjadinya kasus stunting, dengan mengetahui penyebab tersebut diharapkan dapat dilakukan upaya preventif sehingga kasus tersebut tidak terjadi atau terulang kembali,” ujar Chinggih. (Prihatini, 2022).

Kabupaten Sintang yang merupakan kabupaten terbesar kedua setelah Ketapang di Provinsi Kalimantan Barat kini menjadi sorotan. Lantaran, kabupaten tersebut merupakan kabupaten tertinggi kedua dalam hal prevalensi *stunting* se-Kalimantan Barat, yaitu 38,2 persen, jauh di atas

prevalensi *stunting* tingkat provinsi Kalimantan Barat yang berada di angka 29,8 persen. (Sandes, 2022). Untuk itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) perwakilan Provinsi Kalimantan Barat (Kalbar) gencar melakukan berbagai upaya percepatan penurunan *stunting*.

Daerah yang berpotensi mengalami ketidak seimbangan gizi salah satunya yaitu dusun Tanjung Keramat yang terletak di desa Tempunak, kecamatan tempunak, kabupaten Sintang. Dusun ini terletak ditepi sungai sehingga rentan mengalami kebanjiran. Hal ini juga mempersulit masyarakat untuk membuka lahan pertanian dan perkebunan. Selain itu dusun yang terletak begitu jauh dari wilayah perkotaan mengakibatkan masyarakat mengalami kesulitan dalam mengakses pasokan bahan pangan. Untuk memenuhi gizi bisa dilakukan tiga upaya yaitu gizi 3k (Kandang, kolam dan kebun). Kondisi desa yang kurang memungkinkan untuk membuka lahan perkebunan, maka dari itu langkah yang dapat kita ambil yaitu membuat kebun gizi hidroponik.

Menurut (Kurniasih & Adianto, 2018) Kebun gizi merupakan program berbasis masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan buah dan sayur dengan memanfaatkan lahan pekarangan maupun media lain. Pemanfaatan halaman menjadi salah satu kebun gizi merupakan cara yang efektif dalam mencukupi kebutuhan gizi bagi anggota keluarga. Masyarakat akan diajarkan dan diberikan materi terlebih dahulu sebelum praktek langsung bagaimana cara

menanam, sayuran hidroponik menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan.

Tujuan pelaksanaan program pelatihan kebun gizi ini adalah untuk memberikan pemahaman pentingnya gizi untuk anggota keluarga, terutama untuk ibu-ibu hami, balita serta dapat terpenuhi kebutuhan gizi bagi anggota keluarga lainnya dengan memanfaatkan lahan pekarangan di halaman depan rumah. Tidak hanya itu tujuan pelatihan kebun gizi ini juga dapat masyarakat memanfaatkan sayuran hasil panen sebagai pemenuhan gizi seimbang untuk keluarganya. Hasil ini dapat terlihat setelah beberapa minggu penanaman, sayuran dapat dipanen dan diolah menjadi makanan yang dikonsumsi oleh keluarga, seperti contohnya daun sawi yang dapat dipanen oleh keluarga yang kemudian dijadikan sayur.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pelatihan kebun gizi ini akan dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu memberi materi kepada masyarakat terkait kebun gizi, melaksanakan pelatihan pembuatan kebun gizi dan terakhir panen raya hasil dari kebun gizi . Kebun Gizi keluarga dibuat agar konsumsi makanan sehat untuk anak terkhusus balita dapat dipenuhi secara mandiri. Kegiatan ini juga diintegrasikan dengan program PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak) yang sudah diimplementasikan sejak tahun 2018 di Kabupaten Sintang.

Setelah dilatih membuat kebun, maka kader AP (Area Program) akan melakukan

kegiatan khusus yaitu memasak menu sehat hasil dari kebun gizi dengan memanfaatkan bahan lokal yang tersedia di desa, sehingga masyarakat dan mitra paham mengolah makanan untuk diberikan kepada anak , kegiatan akan difasilitasi oleh Dinas Kesehatan Sintang yang juga merupakan ahli gizi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Kegiatan

1. Melakukan koordinasi dengan

Perangkat dusun atau kader berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan kebun gizi

Melakukan koordinasi dengan pihak dusun adalah salah satu langkah pertama sebelum melaksanakan kegiatan selanjutnya. Ada beberapa hal yang perlu dikoordinasikan dengan perangkat dusun yaitu koordinasi mengenai jadwal kegiatan akan dilaksanakan yang tentunya akan melibatkan kader posyandu dan peserta posyandu ibu hami dan ibu yang masih mempunyai bayi atau balita. Kemudian koordinasi mengenai alat bahan dan lahan yang akan menjadi tempat pembuatan bedeng yang akan dipergunakan untuk proses pelatihan kebun gizi oleh kader maupun peserta posyandu. Posisi yang tepat untuk peletakan bedeng ini tentunya mudah dijangkau oleh peserta yang merawat tanaman setelah proses penanaman semai sayuran pada kebun gizi. Proses koordinasi dengan pihak dusun tidak hanya bertemu langsung akan tetapi juga lewat media social seperti whatsapp. Karena akses jalan yang kurang

mendukung untuk koordinasi sekarang langsung setiap harinya. Hal ini guna mempermudah proses komunikasi sehingga tetap update mengenai kegiatan pelatihan kebun gizi yang akan dilaksanakan.

Hasil koordinasi dengan perangkat dusun Tanjung Keramat ini berlangsung selama 1 jam, yang mana telah disepakati hari, tanggal dan tempat pelaksanaan pelatihan kebun Gizi di dusun Tanjung Keramat akan dilaksanakan pada hari jumat, 2 Juni 2023. Hal tersebut disepakati bersama supaya proses panen dapat dilakukan dua (2) minggu setelahnya yang dimana bertepatan dengan pelaksanaan posyandu balita dan ibu hamil. Sayuran akan dipanen dan dimasak dengan campuran bahan lainnya yang mengandung kalsium dan protein lainnya contohnya seperti telur dan daging. Sehingga peserta posyandu dapat menyantap sayuran hasil kebun gizi, yang tentunya memberikan banyak manfaat dalam pemenuhan gizi seimbang untuk ibu hamil dan bayi maupun balita.



Gambar 1. Koordinasi dengan kepala dusun Tanjung Keramat

2. Merancang kegiatan pelatihan kebun gizi hidroponik

Tujuan merancang kegiatan pelatihan kebun gizi adalah memastikan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan rencana. Memastikan kegiatan bisa terjadwal dan berjalan dengan baik. Untuk memperkirakan kemungkinan adanya ancaman serta hambatan dalam melakukan suatu kegiatan. Membantu menghindari kemungkinan adanya ancaman serta hambatan dalam melakukan suatu kegiatan. Membantu menghindari kemungkinan adanya ancaman dan juga hambatan dalam melakukan suatu kegiatan. Sehingga dengan merancang suatu kegiatan kita dapat membuat patokan-patokan tertentu dalam melaksanakan dan melakukan suatu kegiatan.

Hasil dari rancangan yang telah dilakukan yaitu :

- a) Membentuk kepanitiaan
- b) Menyusun proposal rancangan kegiatan yang terdiri dari pengesahan kegiatan, tema kegiatan, tujuan kegiatan, menyusun kegiatan, waktu dan tempat kegiatan akan dilakukan.
- c) Meminta izin kepada pihak terkait demi kelancaran kegiatan pada hari H berlangsung, dan hal ini telah dilakukan ditahap awal pada saat melakukan koordinasi dengan kepala dusun Tanjung Keramat.
- d) Meyerbarkan informasi ke semua kader posyandu dan peserta posyandu yang

akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan kebun gizi. Dan

- e) Menyiapkan semua perlengkapan untuk mendukung berlangsungnya kegiatan pelatihan kebun gizi dusun Tanjung Keramat.

3. Mendata KK di dusun Tanjung Keramat

Tujuan dari mendata KK (Kartu Keluarga) adalah untuk memastikan jumlah penduduk yang ada di dusun Tanjung Keramat. Sehingga data jumlah ibu hamil dan balita dapat diketahui. Data KK akan dipergunakan sebagai perencanaan, penyusunan, koordinasi, laporan, penyusunan anggaran, penempatan, penetapan dan pengarahan atau bimbingan.

Hasil dari mendata KK di dusun Tanjung Keramat terdapat 57 KK dengan jumlah jiwa laki-laki 35 orang, perempuan 84 orang, balita dengan jumlah laki-laki 14 orang dan jumlah perempuan 15 orang.



Gambar 1. Mendata KK dusun Tanjung Keramat

4. Membuat TOR dan Jadwal Kegiatan

TOR adalah penjelasan lengkap yang berbentuk berkas ataupun dokumen tentang

landasan, tujuan, dan juga struktur proyek yang akan segera dilakukan. Selain itu, TOR juga berisi mengenai perjanjian, jadwal pertemuan, dan juga negosiasi yang telah atau akan dilakukan oleh pihak yang terkait dengan proyek tersebut. Dapat dikatakan bahwa TOR adalah panduan atau acuan dalam pelaksanaan sebuah proyek. Tim project management merupakan pihak yang dipercaya untuk membuat dan juga menyusun TOR ini.

Tujuan membuat TOR yaitu :

- a) Sebagai landasan ataupun dasar rencana proyek atau kegiatan
- b) Sebagai dasar perhitungan audit untuk pihak manajemen dan keuangan
- c) Sebagai bahan penilaian kualifikasi dari sebuah proyek
- d) Sebagai media dan juga sarana untuk seorang pimpinan untuk mengendalikan kinerja bawahannya.

Jadwal merupakan suatu pembagian waktu berdasarkan rencana atau pengaturan urutan kerja. Jadwal juga bisa juga disebut dengan daftar, tabel kegiatan atau rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang jelas dan rinci. Tujuan membuat kegiatan adalah mempermudah mengkomunikasikan apa kegiatan yang perlu dilakukan, menentukan sumber daya yang akan melakukan kegiatan tersebut, dan sebagai jangka waktu kegiatan tersebut harus diselesaikan.

Hasil dari pembuatan TOR dan Jadwal dapat dilihat sebagai berikut.



TOR DAN JAWAL
KEGIATAN DUSUN TJ.

5. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan

Tujuan mempersiapkan alat dan bahan adalah sebagai upaya pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai harapan. Mempersiapkan alat dan bahan dapat mempermudah pekerjaan, serta memungkinkan kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Alat dan bahan menjadi hal utama yang dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya kegiatan. Oleh karena itu penting mempersiapkan alat dan bahan terlebih dahulu sebelum kegiatan dilaksanakan supaya pada pelaksanaan kegiatan memungkinkan untuk tidak kekurangan satu apapun.

Hasil dari persiapan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan yaitu alat ukur kadar air atau nutrisi yang akan diberikan pada tanaman, gunting, net pot, palu, dan paku serta untuk bahan ada plastik UV yang digunakan untuk melindungi tanaman dari sinar matahari secara langsung, air, nutrisi atau vitamin untuk pertumbuhan tanaman, dan benih tanaman yang akan disemaikan.



Gambar 3. Pengantaran Alat dan bahan

6. Mempersiapkan benih yang akan disemaikan dalam pelatihan

Sebelum dilakukannya kegiatan pelatihan kebun gizi, semai yang akan digunakan untuk melakukan praktek penyemaian di siapkan terlebih dahulu sehingga pada pelaksanaan kegiatan semai sudah siap digunakan dan tinggi sayuran sudah pas untuk disemaikan

Hasil dari semai yang telah disiapkan yaitu benih sayuran bayam dan kangkung. Setelah disusun diatas rockwool, selanjutnya diletakan didalam talenan dan yang nanti diisi air supaya benih yang disemaikan tetap lembab sehingga bisa berkecambah dan tumbuh. Ketika benih sudah mengeluarkan kecambah, selanjutnya jemur benih dibawah cahaya matahari 1-2 jam. Hal ini dapat membantu pertumbuhan sayuran karena sayuran juga butuh sinar cahaya matahari.

Gambar 4. Penyiapan benih sayuran



B. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah tahap persiapan dilakukan selanjutnya masuk pada tahap pelaksanaan. Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan kebun gizi sebagai berikut :

1. Berdoa terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan.
2. Menyampaikan materi kepada peserta terkait manfaat dilakukannya pelatihan kebun gizi di dusun Tanjung Keramat serta cara penggunaan alat dan bahan.



Gambar 5. Proses penyampaian materi oleh mitra yang bernama Ago

3. Menyiapkan bedengan yang akan digunakan untuk meletakkan bibit sayuran yang akan ditanam.



Gambar 6. Menyiapkan bedeng.

4. Mengisi bedeng dengan air dan ditambahkan nutrisi sesuai takaran yang

diperlukan tanaman untuk berkembang setiap minggunya. Nutrisi akan ditambahkan setiap minggunya sesuai dengan takaran yang disarankan.



Gambar 7. Mengisi bedeng dengan air dan memberikan nutrisi.

5. Melobangi steoropoam yang akan digunakan untuk meletakkan benih didalam bedeng.



Gambar 8. Proses melobangi steoropoam.

6. Memasukan benih kedalam net pot yang telah disediakan. Dengan masing-masing net pot maksimal berisi 2-4 bibit sayuran didalamnya.

Gambar 9. Memasukan benih kedalam net pot.

7. Selanjutnya peserta meletakkan steoropoam yang telah dilobangi

kedalam bedeng yang telah diisi dengan air yang telah ditambahkan nutrisi



untuk pertumbuhan tanaman.



Gambar 10. Proses meletakkan steoropoam pada bedeng.

8. Kemudian semai yang telah disusun dalam net pot diletakan pada steoropoam yang telah disusun rapih didalam bedeng.



Gambar 11. Meletakkan semai dalam net pot pada steoropoam dibedeng.

Hasil nyata pada kegiatan ini dapat kita lihat pada data posyandu yang mencatat tumbuh dan kembang pada ibu hamil dan bayi atau balita pada setiap bulannya. Dari data posyandu kita dapat

membandingkan hasil pencapaian dari sebelum kegiatan dilakukan sampai kegiatan terlaksana dimasyarakat. Pada data posyandu dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 anak yang timbangannya masih BGM (Bawa Garis Merah) dihitung dari data posyandu bulan februari sampai dengan juni. Terlihat ada peningkatan BB (Berat Badan) anak dibulan Juni dan anak yang mengalami BGM sudah berkurang setelah dilakukan pelatihan kebun gizi di dusun Tanjung Keramat. Berikut ini data posyandu dusun Tanjung Keramat.



PEMBAHASAN

Pembahasan yang dapat diuraikan dari rangkaian diatas kegiatan pelatihan kebun gizi ini yaitu :

1. Masyarakat memahami manfaat dan dampak dari kebun gizi untuk mendukung tumbuh kembang ibu hamil dan bayi atau balita.
2. Masyarakat mau ikut aktif dalam pelaksanaan kegiatan, tidak hanya kader, ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita tetapi masyarakat lain juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan kebun gizi hidroponik.
3. Hasil kegiatan sudah tercapai dengan baik terlihat dari data

posyandu meskipun belum mencapai maksimal.

4. Kegiatan penanaman bibit kembali akan dilanjutkan oleh masyarakat, kader, ibu hamil dan ibu bayi ataupun balita posyandu.
5. Masyarakat atau peserta pelatihan kebun gizi hidroponik berkomitmen dengan bertanggung jawab untuk menjaga dan merawat kebun gizi hidroponik serta akan melanjutkan penanaman kembali kebun gizi hidroponik meskipun tanpa pendampingan tetapi tetap memberikan laporan dengan pihak mitra yang menjalankan kegiatan pelatihan kebun gizi hidroponik di dusun Tanjung Keramat.
6. Pelatihan ini dilakukan untuk membantu masyarakat dalam menyediakan bibit tanaman sayuran, sehingga keluarga bisa memiliki ketahanan pangan dan gizi anak tetap terjaga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pelaksanaan Pelatihan Kebun Gizi Dusun Tanjung Keramat yang dilaksanakan kurang lebih 1 bulan dari bulan Mei sampai Juni 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelatihan Kebun Gizi memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengetahui secara lebih luas mengenai manfaat kebun gizi untuk menunjang ketahanan pangan dan gizi anak tetap terjaga.

2. TOR berperan penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program Pelatihan Kebun Gizi yang telah dibuat, karena dapat mengetahui situasi, kondisi, keadaan serta permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.
3. Program Pelatihan Kebun Gizi mendapatkan dukungan sepenuhnya dari lingkungan masyarakat dengan memberikan berbagai fasilitas berupa tempat, waktu, bahan seperti kayu dan alat kerja sehingga pelaksanaan program kerja dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya masalah yang berarti.
4. Seluruh hal yang berkaitan dengan perawatan dan panen sayuran telah diserahkan seluruhnya kepada pihak masyarakat untuk digunakan secara maksimal dan untuk mendapatkan kemanfaatan yang maksimal pula.
5. Semua kegiatan Pelatihan Kebun Gizi telah selesai terlaksana dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dengan memberikan kemanfaatan secara maksimal pada masyarakat sehingga tidak ada lagi rencana yang tertunda atau tidak terlaksana.
6. Kekompakan antara Peserta Pelatihan Kebun Gizi terus terjalin dengan baik merupakan faktor pendukung yang sangat berarti sehingga pembagian tugas dan koordinasi tetap terjaga demi kelancaran program yang dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Mamuroh, L., Sukmawati, & Widiasih, R. (2019, April). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Selama Kehamilan Pada Salah Satu Desa Di Kabupaten Garut*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, 15, 69.
- Fitriani, R., Dewanti, L. P., Kuswari, M., Gifari, N., & Wahyuni, Y. (2020, April). *Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Seimbang, Citra Tubuh, Tingkat Kecukupan Energi Dan Zat Gizi Makro Dengan Status Gizi Pada Siswa*. Jurnal Health and Science Community, 4, 31.
- Kurniasih, D. E., & Adianto, J. (2018, Februari). *Kebun gizi sebagai strategi berbasis masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi*. Journal of Community Medicine and Public Health, 34, 94.
- Munir S, M. (2022, November). *Pernikahan Dini Penyebab Kasus Stunting*. Retrieved Juni 2023, from: [https://pontianakpost.jawapos.com/daerah/sintang/01/11/2022/pe-
rnikahan-dini-penyebab-kasus-stunting/](https://pontianakpost.jawapos.com/daerah/sintang/01/11/2022/pe-
rnikahan-dini-penyebab-kasus-stunting/)
- Akbar, M.Pd.I, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta.